

Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Delay* pada Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2021

Agnes Regina Gunawan¹, Hamfri Djajadikerta², Amelia Setiawan³, Samuel Wirawan⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

e-mail: agnesreginaa2002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan proporsi dewan komisaris independen terhadap *audit delay* pada perusahaan yang bergerak di sektor *healthcare* dan terdaftar di BEI pada tahun 2020-2021. Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan tahun 2020-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 21 perusahaan dalam periode 2020-2021 berdasarkan metode *purposive sampling* dan juga yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan juga uji hipotesis dengan menggunakan *software* SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* dan ukuran perusahaan tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay*. Sedangkan untuk variabel proporsi dewan komisaris independen dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay*. *Audit tenure*, ukuran perusahaan, dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Audit Delay, Healthcare*

Abstract

This study aims to determine the effect of *audit tenure*, company size, and the proportion of independent board of commissioners on *audit delay* in companies engaged in the *healthcare* sector and listed on the IDX in 2020-2021. The data used for this study is secondary data, namely the company's annual report for 2020-2021. The population in this study is *healthcare* companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021. The number of samples used was as many as 21 companies in the 2020-2021 period based on the *purposive sampling method* and also those that met the sample selection criteria. The analysis techniques used are descriptive statistical tests, classical assumption tests, and also hypothesis tests using SPSS software version 26. The results showed that *audit tenure* and company size could not be proven to have an effect on *audit delay*. As for the variable proportion of the independent board of commissioners, it can be proven that its effect on *audit delay*. *Audit tenure*, company size, and proportion of independent board of commissioners simultaneously affect *audit delay*.

Keywords: *Audit Tenure, Company Size, Proportion Of Independent Board Of Commissioners, Audit Delay, Healthcare*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan bisnis di Indonesia yang umumnya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, menunjukkan bahwa perkembangan dalam dunia bisnis akan

menjadi semakin kompleks (Basmar et al., 2021; Manuela et al., 2022). Hal ini didukung dengan fakta terkait dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang *go public* (Budiati, 2019; Setiyono & Meisaroh, 2017). Per Januari 2020, sebanyak 674 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dan per November 2022, sudah sebanyak 820 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, terjadilah persaingan antar perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan “suntikan” dana dari para calon investor. Karena adanya persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk dapat bekerja lebih cepat dan lebih akurat dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan, yang dapat digunakan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan investasi kepada para calon investor dan juga mempertahankan para investor yang lama (Andrieu & Peter Groh, 2021; Cheng & Guo, 2020; Yasar et al., 2020).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan yaitu susunan yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Laporan keuangan harus memiliki nilai kredibilitas yang tinggi, dan juga dapat memberikan informasi yang akurat dan juga tepat waktu, terlebih lagi bagi para perusahaan yang sudah *go public* (Kasmir, 2010; M.A.B, 2020). Tujuan dari laporan keuangan menurut PSAK No. 1 tahun 2018 adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan laporan ekonomik. Laporan keuangan harus memenuhi 4 karakteristik agar informasi ini bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliable*) dan dapat diperbandingkan (*comparability*). Dan, salah satu komponen penting yaitu terkait dengan ketepatanwaktuan (*timeliness*) dalam penyampaian suatu informasi yang relevan. Dikarenakan, laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2005).

Berdasarkan Peraturan OJK No 29/POJK.04/2016, perusahaan yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Hasil Auditnya kepada OJK paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Azhari (2014) mengatakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu audit dari akhir tahun buku sampai dengan hari laporan audit diterbitkan disebut sebagai *audit lag* atau *audit delay*. *Audit Delay* adalah rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (Wulandari dan Wiratmaja, 2017). Apabila perusahaan mengalami *audit delay*, maka akan merugikan sekaligus juga memengaruhi proses pengambilan keputusan dikarenakan akan timbul rasa ketidakpercayaan akibat dari keterlambatan publikasi tersebut. Per Juli 2021, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan bahwa terdapat 52 perusahaan yang terkena denda akibat belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2020 (Asia, 2020; Dahlena, 2017; Sutarni, 2018).

Audit Delay dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal dalam perusahaan, maupun faktor eksternal luar perusahaan. *Audit Tenure* merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi terjadinya *audit delay* (Asri & Putri, 2017; Dyah Rezky Ramadhani et al., 2021; Yanti et al., 2020). *Audit Tenure* atau masa perikatan audit merupakan waktu dimana perusahaan atau emiten menggunakan jasa audit pada KAP yang sama selama waktu tertentu. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 dalam Pasal 3 ayat (1), pemberian jasa audit oleh KAP kepada suatu perusahaan dilakukan paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun berturut-turut. Hal ini disebabkan untuk tetap menjaga salah satu kode etik dari seorang akuntan, yaitu terkait dengan independensi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Lee et al. (2009) bahwa semakin meningkat *Audit Tenure* maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Jika auditor melakukan perikatan audit pada klien yang baru, maka rentang waktu penyelesaian audit akan membutuhkan waktu yang lebih lama. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, dkk (2012) dan Rosyidi (2017) disebutkan

bahwa *audit tenure* tidak memengaruhi *audit delay*. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Sihombing et al (2017) bahwa masa penugasan audit yang lebih lama tidak akan berdampak kepada independensi auditor.

Ukuran Perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya *Audit Delay*. Menurut Carbaja, dkk (2015), ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar atau kecilnya total aset. Ukuran Perusahaan berpengaruh pada *audit delay* karena apabila perusahaan besar, maka akan mempunyai pengendalian internal yang baik sehingga akan memperkecil kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan, dan auditor yang melakukan proses audit bisa melaksanakan audit dengan lebih cepat ('Adna, 2019; Manuela et al., 2022; Setiyono & Meisaroh, 2017). Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki sumber daya yang memadai, tenaga kerja yang kompeten, teknologi yang canggih, dan pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi terjadinya *audit delay*. Tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widosari (2012) dan Faricha dan Ardini dalam Ramadini (2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dewan Komisaris merupakan pengawas atas apa yang telah dilakukan oleh dewan direksi. Keanggotaan dewan komisaris ini diatur dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), yang mana dapat diangkat dan juga dapat diberhentikan sementara dengan alasan yang jelas (Eksandy, 2018; Intia & Azizah, 2021; Manuela et al., 2022; Tumanggor & Adriansyah, 2021)dewa. Dewan Komisaris meliputi pula Komisaris Independen yang berasal pihak eksternal perusahaan dan tidak memiliki ikatan apapun dengan pihak manapun. Dewan Komisaris Independen berpengaruh pada *audit delay* karena semakin banyak nya jumlah komisaris independen, maka semakin terawasi pula kinerja dari dewan direksi yang bertugas dalam memimpin dan mengurus perusahaan secara keseluruhan. Menurut Afify (2009), semakin tinggi proporsi dewan komisaris, maka akan memberikan fungsi pengawasan lebih baik sehingga dapat mengurangi atau memperpendek terjadinya *audit delay*. Tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et.al (2019) mengatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor *Healthcare* dan juga perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai subjek penelitiannya. Dikarenakan, perusahaan yang bergerak di sektor *Healthcare* telah terdampak secara signifikan akibat pandemi Covid-19, sehingga penelitian ini akan berfokus pada data tahun 2020 – 2021 agar dapat melihat bagaimana perubahan yang ada di ke-dua tahun tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan berfokus pada faktor-faktor apa saja yang memengaruhi *audit delay* seperti *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan proporsi dewan komisaris independen secara khusus di sektor *Healthcare* di tahun 2020-2021

METODE

Teknik pengumpulan data pada peneltian ini menggunakan data sekunder dengan mengambil 21 laporan tahunan perusahaan di sektor *Healthcare* pada tahun 2020-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tahunan dapat diakses melalui *web* resmi BEI yaitu <https://www.idx.co.id/id> maupun *web* perusahaan secara langsung. Kriteria untuk pengambilan sampel yaitu perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2021, perusahaan sektor *Healthcare* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit periode 2020-2021, perusahaan yang laporan keuangannya dalam mata uang rupiah dan perusahaan yang memiliki data yang relevan sesuai dengan variabel yang diteliti

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis (Sugiyono, 2022). Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t (parsial), uji f (simultan), analisis linear berganda, dan uji koefisien determinasi (R^2) (Priyatna, 2020; Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	42	1.00	3.00	1.5714	.70340
Ukuran Perusahaan	42	32496780 24.00	20118793 96142000 .00	93520927 562653.0 000	40177415 0561757. 50000
Proporsi Dewan Komisaris Independen	42	.00	67.00	44.7857	14.06698
Audit Delay	42	36.00	550.00	107.1429	80.10833
Valid N (listwise)	42				

Seperti pada hasil uji statistik deskriptif diatas, bahwa jumlah data yang diteliti (N) adalah sebanyak 42 data berasal dari laporan tahunan perusahaan pada sektor *Healthcare*. Variabel X1 (*audit tenure*) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 3 dengan nilai rata-rata sebesar 1.57 dan standar deviasi sebesar 0.70. Variabel X2 (ukuran perusahaan) memiliki nilai minimum sebesar 3.249.678.024 dan nilai maksimum sebesar 2.011.879.396.142.000 dengan nilai rata-rata sebesar 9.3521E+13 dan standar deviasi sebesar 4.01774E+14. Variabel X3 (proporsi dewan komisaris independen) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 67 dengan rata-rata (mean) sebesar 44.79 dan standar deviasi sebesar 14.07. Dan variabel Y (*audit delay*) memiliki nilai minimum sebesar 36 dan nilai maksimum sebesar 550 dengan rata-rata (mean) sebesar 101.14 dan standar deviasi sebesar 80.11.

Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	64.448071 89
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS, menghasilkan hasil *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0.079. Nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 (> 0.05). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	264.381	39.910		6.624	.000		
	Audit Tenure	1.073	15.550	.009	.069	.945	.914	1.094
	Ukuran Perusahaan	3.717E-14	.000	.186	1.289	.205	.814	1.228
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	-3.626	.819	-.637	-4.429	.000	.824	1.214
a. Dependent Variable: Audit Delay								

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF pada ketiga variabel X memiliki nilai VIF < 10 dengan nilai *tolerance* > 0.01. Variabel *audit tenure* (X1) menunjukkan hasil VIF 1.094 < 10 dengan nilai *tolerance* 0.914 > 0.01. Variabel ukuran perusahaan (X2) menunjukkan hasil VIF 1.228 < 10 dengan nilai *tolerance* 0.814 > 0.01. Dan variabel proporsi dewan komisaris independen (X3) menunjukkan hasil VIF 1.214 < 10 dengan nilai *tolerance* 0.824 > 0.01. Hal ini berarti tidak ditemukan masalah terkait multikolinearitas antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	131.207	23.889		5.492	.000		
	Audit Tenure	-1.579	9.307	-.024	-.170	.866	.914	1.094
	Ukuran Perusahaan	3.766E-15	.000	.032	.218	.828	.814	1.228
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	-1.905	.490	-.573	-3.886	.000	.824	1.214
a. Dependent Variable: RES2								

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari 2 variabel X memiliki nilai yang lebih besar dari 0.05 (> 0.05). Variabel *audit tenure* (X1) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.866. Variabel ukuran perusahaan (X2) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.828. Akan tetapi untuk variabel proporsi dewan komisaris independen (X3) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang mengindikasikan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-6.71501
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	18
Z	-1.094
Asymp. Sig. (2-tailed)	.274
a. Median	

Berdasarkan tabel diatas, pengujian autokorelasi menggunakan *Runs Test* yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.274 yang berarti lebih besar dari 0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak memiliki gejala autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tabel 6 Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	264.381	39.910		6.624	.000		
	Audit Tenure	1.073	15.550	.009	.069	.945	.914	1.094
	Ukuran Perusahaan	3.717E-14	.000	.186	1.289	.205	.814	1.228
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	-3.626	.819	-.637	-4.429	.000	.824	1.214
a. Dependent Variable: Audit Delay								

Dengan hasil uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- *Audit tenure* (X1) tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay* sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0.945 yang berarti lebih besar dari 0.05.
- Ukuran perusahaan (X2) tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0.205 yang berarti lebih besar dari 0.05.
- Proporsi dewan komisaris independen (X3) dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay* sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0.002 yang berarti lebih kecil dari 0.05.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92815.430	3	30938.477	6.904	.001 ^b
	Residual	170295.713	38	4481.466		
	Total	263111.143	41			
a. Dependent Variable: Audit Delay						
b. Predictors: (Constant), Proporsi Dewan Komisaris Independen, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan						

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0.05. Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi F yang dihasilkan adalah 0.001 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (*audit tenure*, ukuran perusahaan, dan proporsi dewan komisaris independen) dalam penelitian ini secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	264.381	39.910		6.624	.000		
	Audit Tenure	1.073	15.550	.009	.069	.945	.914	1.094
	Ukuran Perusahaan	3.717E-14	.000	.186	1.289	.205	.814	1.228
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	-3.626	.819	-.637	-4.429	.000	.824	1.214
a. Dependent Variable: Audit Delay								

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = 264.389 + 1.077 \text{ Audit Tenure} + 3.719E^{-19} \text{ Ukuran Perusahaan} - 3.626 \text{ Proporsi Dewan Komisaris Independen}$$

Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi, *audit tenure* (X1) memiliki nilai sebesar 1.077 dan ukuran perusahaan (X2) dengan nilai sebesar 3.719E⁻¹⁹ terhadap *audit delay* (Y) berpengaruh positif atau searah. Sedangkan untuk proporsi dewan komisaris independen (X3) dengan nilai sebesar -3.626 menunjukkan bahwa hubungannya dengan *audit delay* (Y) berpengaruh negatif atau tidak searah. Jadi, apabila proporsi dewan komisaris independen meningkat, maka *audit delay* akan semakin singkat.

d. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	.302	66.94375
a. Predictors: (Constant), Proporsi Dewan Komisaris Independen, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan				

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *adjusted R*² sebesar 0.302 atau sebesar 30.2%. Sehingga, dapat diartikan bahwa ketiga variabel independen pada penelitian itu, yaitu *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan proporsi dewan komisaris independen dapat memberikan pengaruh terhadap *audit delay* sebesar 30.2%. Dan sisanya yaitu sebesar 69.8% berasal dari pengaruh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti pada penelitian ini seperti umur perusahaan, profitabilitas, jumlah dewan komisiaris, dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Tabel 10 Hasil dan Pembahasan

Hipotesis	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Audit Tenure</i> berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>	0.945	Ditolak
Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>	0.205	Ditolak
Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>	0.002	Diterima
<i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>	0.001	Diterima

Berikut ini merupakan uraian dari setiap hipotesis diatas:

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, variabel *audit tenure* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,945 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Periode *audit tenure* yang dihasilkan baik itu dalam waktu yang singkat ataupun dalam waktu yang lama, tidak dapat menjamin dan juga tidak dapat menentukan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit akan dipublikasikan dalam waktu yang cepat / tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa dengan lamanya jangka waktu *audit tenure* antara KAP dengan

perusahaan, tidak membuat laporan keuangan yang di audit menjadi lebih singkat. Sehingga, *audit tenure* bukanlah menjadi salah satu faktor penentu dalam audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, dkk (2012) dan Rosyidi (2017) disebutkan bahwa *audit tenure* tidak memengaruhi *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,205 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* disebabkan karena perusahaan dengan ukuran yang besar maupun kecil (dilihat dari total *asset*) tetap harus menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu agar semua informasi yang ada di dalamnya masih tetap relevan dan juga berguna bagi berbagai pihak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widosari (2012) dan Faricha dan Ardini dalam Ramadini (2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, variabel proporsi dewan komisaris independen (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *audit delay*.

Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan dengan anggota dewan komisaris independen yang lebih banyak mampu memberikan fungsi pengawasan yang lebih baik. Sehingga, akan mempersingkat / memperpendek terjadinya *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swami *et.al* (2013) dan Afify (2009) yang mengatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, didapatkan nilai signifikansi F sebesar 0,001 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *audit delay* walaupun secara parsial variabel *audit tenure* (X1) dan ukuran perusahaan (X2) yang tidak dapat dibuktikan pengaruhnya secara statistik.

SIMPULAN

Audit tenure tidak dapat dibuktikan pengaruhnya secara statistik terhadap *audit delay* dan hipotesis pertama ditolak. Hal ini dikarenakan dengan lamanya jangka waktu *audit tenure* antara KAP dengan perusahaan, tidak membuat laporan keuangan yang di audit menjadi lebih singkat. Ukuran perusahaan tidak dapat dibuktikan pengaruhnya secara statistik terhadap *audit delay* dan hipotesis kedua ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang besar maupun kecil (dilihat dari total *asset*) tetap harus menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu agar semua informasi yang ada di dalamnya masih tetap relevan dan juga berguna bagi berbagai pihak. Proporsi dewan komisaris independen dapat dibuktikan pengaruhnya secara statistik terhadap *audit delay* dan hipotesis ketiga diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan anggota dewan komisaris independen yang lebih banyak mampu memberikan fungsi pengawasan yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan bagi peneliti selanjutnya. Dan juga untuk peneliti selanjutnya, dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi *audit delay*, ukuran

komite audit, profitabilitas, umur perusahaan, dan lain serta dapat melakukan penelitian pada sektor dan periode penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adna, D. T. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Audit Tenure sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding 2nd Business and Economic Conference In Utilizing of Modern Technology*, 3(2).
- Andrieu, G., & Peter Groh, A. (2021). Strategic exits in secondary venture capital markets. *Journal of Business Venturing*, 36(2). <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2019.105999>
- Asia, N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Tahun 2014-2016 di Bursa Efek Indonesia. *FORECASTING: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(1), 76–101.
- Asri, I., & Putri, D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2).
- Basmar, E., Purba, B., Damanik, D., & Rumondang, A. (2021). Ekonomi Bisnis Indonesia. In *Yayasan Kita Menulis Buku Kita.com*.
- Budiati, A. (2019). E-Government And E-Governance: Can Its Improve Indonesian Public Service Deliveries? *Iapa Proceedings Conference*. <https://doi.org/10.30589/proceedings.2018.212>
- Cheng, H., & Guo, R. (2020). Risk Preference of the Investors and the Risk of Peer-to-Peer Lending Platform. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(7). <https://doi.org/10.1080/1540496X.2019.1574223>
- Dahlana, M. (2017). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* (Vol. 17, Issue 2).
- Dyah Rezky Ramadhani, Ainun Arizah, & Ansyarif Khalid. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020). *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.47354/aaos.v3i1.313>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. In *Rajawali Pers*.
- M.A.B, D. D. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. *UNY Press*, 219.
- Manuela, A., Wulan, A. B. N., Septiani, L., & Meiden, C. (2022). Manajemen Laba: Sebuah Studi Literatur. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1). <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.1-14>
- Priyatna, S. E. (2020). *Analisis Statistik Sosisal Rangkaian Penelitian. Kuantitatif Menggunakan SPSS*. Medan: yayasan kita menulis.
- Setiyono, W. P., & Meisaroh, R. (2017). Penerapan Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba. In *Forum Manajemen Indonesia (FMI) KE-9*.
- Sihombing, J., Agoes, S., & Santoso, U. (2017). STUDI EMPIRIS TERKAIT DENGAN PENGUNGKAPAN SUKARELA, KUALITAS AUDIT DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP STOCK RETURN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi*, 21(1). <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.140>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

- Sutarni. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Beta Saham dan Harga Saham Terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Commerce Jurnal Ilmiah Politeknik Piksi Input Serang*, 6(3), 235–254.
- Tumanggor, A. H., & Adriansyah, T. (2021). DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP AUDIT INTERNAL. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(2). <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i2.10865>
- Yanti, N. W. S. E., Adnyana, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , UMUR PERUSAHAAN , AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3).
- Yasar, B., Martin, T., & Kiessling, T. (2020). An empirical test of signalling theory. *Management Research Review*, 43(11). <https://doi.org/10.1108/MRR-08-2019-0338>